

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab lima ini, akan dipaparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ikhtisar dari hasil pembahasan skripsi. Saran merupakan masukan-masukan penulis sampaikan kepada Ketua Yayasan dan Kepala sekolah, Ustadz/ Ustadzah, peserta didik, dan peneliti lain.

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari data hasil penelitian tentang Penerapan Sistem *Boarding School* untuk Meningkatkan Tahfidzul Qur'an, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses peningkatan Tahfidzul Qur'an: dengan model diasramakan ini, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, Intra pagi, Intra Sore, dan Intra malam. Intra Pagi, setelah sholat subuh anak-anak melakukan Tahfidzul Qur'an dan juga Muroja'ah hafalan kemudian di lanjutkan dengan sekolah formal yang melaksanakan secara penuh kurikulum pendidikan sebagaimana ditetapkan Departemen Agama RI. Intra sore, pelaksanaan Tahfidzul Qur'an kembali setelah para santri pulang dari sekolah formal. Intra Malam, merupakan muthola'ah pelajaran umum yang di laksanakan setelah sholat magrib. Sebagai upaya untuk lebih

memantapkan pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ini, maka SDIQu AL-BAHJAH perlu lebih mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan pendidikan secara partisipatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dilakukan bersama *stake-holder* oleh seluruh warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan kooperatif. Sistem *boarding school* mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pelajar di sekolah ini untuk meningkatkan tahfidzul Qur'an siswanya, memang sangat diperlukan suatu sistem yang sangat mendukung. Baik dari segi internalnya, maupun dari segi eksternalnya. Yang dimaksud segi internal di sini, adalah semua yang berkaitan dalam intra pagi, atau sekolah formal. Kapasitas kelas yang sudah memadai, guru yang dianggap sudah profesional dalam bidangnya. Bukan hanya itu saja, banyak sekali dari kalangan Ustadz dan Ustadzah yang meluangkan waktu untuk memberi ulasan-ulasan mata pelajaran intra pagi agar mereka lebih menguasainya.

2. Tujuan diadakannya *boarding school* adalah agar waktu belajar anak-anak di usahakan berada di asrama. Jika di lihat pada saat ini waktu anak-anak banyak di gunakan untuk bermain. Pondok menekankan anak-anak tidak diberi waktu untuk bermain dan itu usaha dari pondok agar anak-anak tidak

melakukan hal yang tidak bermanfaat dan waktu mereka lebih di optimalkan untuk belajar dan tahfidzul qur'an

3. Dengan diadakan sistem *boarding school* ini hafalan anak-anak akan lebih terjaga, dikarenakan pengawasan dari para Ustadz dan Ustadzah lebih maksimal ketika anak-anak berada di asrama. Adanya waktu muraja'ah sehari dua kali yang membuat hafalan para santri tidak mudah hilang. Dengan pengawasan dan muraja'ah yang terus dilakukan membuat hafalan santri lebih terjaga dibandingkan jika para peserta didik berada di rumah. Karena, ketika para siswa berada di rumah muraja'ah belum tentu terlaksana karena kesibukan orang tua mereka masing-masing.
4. Proses peningkatan tahfidzul Qur'an ketika di *boarding school* terjadi ketika jam tahfidzul Qur'an yaitu setelah sholat subuh dan setelah pulang sekolah formal. Jika di bandingkan dengan anak-anak yang tidak boarding hafalan anak-anak yang di srama lebih terjaga dikarenakan mereka selalu muroja'ah sehari dua kali,, karena di asrama sudah terjadwal dan ada pembimbingnya. Para ustadz dan Ustadzah Tahfidz pun berpendapat bahwa ketika anak-anak berada di asrama hafalan mereka lebih mudah karena ketika di asrama mereka menambah hafalan untuk tabungan dan disetorkan ketika berada di sekolah

5. Metode tahfidzul Qur'an yang digunakan di *boarding school* adalah metode muraja'ah. Dilihat dari segi strteginya muraja'ah di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca.
- 2) Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa muraja'ah bergantian membaca perhalaman dengan teman.

## **B. Saran-saran**

Meskipun sistem yang diterapkan pada lembaga pendidikan ini sudah tergolong sangat baik, akan tetapi penulis masih banyak sekali melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi baik dalam lembaga sendiri, para santri, dan sarana prasarana. Untuk itu, penulis memberikan saran-saran yang membangun:

1. Untuk Ketua Yayasan dan Kepada Sekolah

Peningkatan SDM harus tetap di tingkatkan. Pengawasan terhadap kinerja semua karyawan hendaknya secara menyeluruh.

2. Untuk para dewan asatidz

Hendaknya terus mengadakan pengawasan dan bimbingan yang lebih kepada seluruh santri, tidak hanya pada santri yang berprestasi saja. Saling berkomunikasi, evaluasi, dan menciptakan kerja sama yang baik, sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Untuk peserta didik

Dengan sistem yang sudah baik, dengan sarana prasarana yang sudah mendukung, prestasi belajar dan semua yang berkaitan dengan keagamaan hendaknya terus di tingkatkan.

4. Bagi peneliti yang lain

Karena terus berkembangnya lembaga ini, dan tema ini sangat menarik untuk di teliti lebih lanjut, oleh karena itu, hendaknya dapat meneliti mengenai *Boarding School System*, sehingga hasilnya dapat di jadikan pedoman dalam pengembangan dan peningkatan prestasi siswa.